

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BAHAN ALAM DI TK BINA RAHAYU KUTAI KARTA NEGARA

¹Herni, ²Heppy Liana*, ³Kartika Fajriani, ⁴Lailatul Hidayah, ⁵Yeni Aslina, ⁶Syahri Bulan
Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Timur
e-mail: heppy.liana@unukaltim.ac.id

Abstract Early childhood language skills are an important aspect in the development of communication and self-expression. However, in Bina Rahyu Kindergarten, Kutai Kartanegara, children aged 4-5 years show low language skills, such as difficulty speaking, stiffness when singing, and less responsive to social interactions. This research aims to improve children's language skills through storytelling methods using natural materials in the form of corn husks. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects consisted of 8 children, namely 6 boys and 2 girls. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation, with data analysis quantitatively and qualitatively descriptive percentages. Indicators of success include the ability to answer simple questions, express feelings and desires, mention natural materials from corn, and retell the content of the story. The results of the study showed that in the pre-cycle, the average achievement of language skills was 39%. In the first cycle it increased to 51%, the teacher's strategy of stimulating through a story entitled "The Prince Who Doesn't Like to Eat Vegetables" repeatedly and the teacher gave repeated questions so that in the second cycle it increased to 85%, exceeding the success criteria of 80%. The conclusion of this study is that storytelling using natural materials is effective in improving early childhood language skills. Educators are advised to be more creative in selecting learning media that suit children's characteristics, making the learning process more enjoyable and supporting optimal language development.

Keywords: language skills, early childhood, storytelling methods, natural materials, corn, husks.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 4-5 tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan sejak dini, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani mereka. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak untuk memaksimalkan potensi mereka Guslinda dan Kurniawan (2018)

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang dikembangkan. Bahasa adalah alat yang penting untuk berinteraksi seseorang sejak dini. Menurut Bromley Khoiriah dkk, (2016), berpendapat bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak pada usia dini adalah kemampuan

berbicara bentuk komunikasi yang paling umum dan efektif adalah bicara. Boneka adalah media yang sangat penting untuk pembelajaran dalam perkembangan bahasa, karena dapat mendorong anak-anak untuk menjadi aktif, ekspresif, dan kreatif. Karena anak pada dasarnya sangat menyukai yang namanya boneka.

Menurut Bachtiar S, (2005), anak usia 4-5 tahun mulai dapat mendeskripsikan atau membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai, dan menempel, dan juga mampu menjawab pertanyaan mengapa, apa, dan siapa. Tahap perkembangan menentukan perkembangan bahasa anak. Anak-anak harus dilatih secara konsisten dalam kemampuan bahasanya, salah satunya kemampuan bicara. Tujuannya adalah untuk memberi mereka kemampuan untuk berpikir dengan kosakata yang

luas dan dapat menyampaikan informasi dengan mudah.

Menurut Aini (2018), berdasarkan latar belakang bahasa anak usia 4-5 tahun di Tk Bina Rahayu masih kurang dalam pengucapan dan perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar tingkat pencapaian penilaian anak yang dikenal sebagai STPPA. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan dengan metode bercerita menggunakan bahan alam.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian metode bercerita dengan bahan alam, yang melibatkan penggunaan cerita baik lisan maupun dengan bantuan bahan alam, untuk menambah kosa kata dalam pemahaman dalam kemampuan berkomunikasi, sekaligus menciptakan pengalaman baru bagi anak. Metode bercerita adalah yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Bachtiar (2025).

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa membantu anak-anak memahami konsep, objek, perasaan, dan hubungan. Mereka dapat juga menanyakan perasaan, mencari jawaban, dan memahami bagaimana segala sesuatu yang berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, bahasa anak usia dini memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Bahasa adalah alat yang digunakan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.
2. Bahasa membantu anak berinteraksi sejak lahir, seperti menaggis untuk menyusui ibunya atau untuk mengendongnya
3. Bahasa membantu anak berinteraksi dengan orang lain. Karena orang tidak bisa hidup sendirian tanpa orang lain

Tahapan Perkembangan Bahasa

1. Tahap Pralinguistik: 1, tahap ini dimulai bulan pertama sampai bulan keenam, dimana anak mulai

menanggis, tertawa dan menjerit. tahap II, pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna, mulai bulan keenam sampai I tahun.

2. Tahap Linguistik: holistik (1 tahun), ketika anak mulai menyatakan keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata, tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata sampai dengan lebih dari 50 kosa kata. Fase (1-2 tahun) pada tahap ini anak sudah mulai mengucap dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50 sampai 100 kata.

3. Tahap (perkembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3-5 tahun): pada tahap ini, perkembangan anak sudah luar biasa. Anak didik sudah mampu membuat kalimat dengan menggunakan beberapa kata yang sesuai.

4. Tahap (tahap bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun): tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menghubungkan kalimat sederhana dan kompleks. Menurut Nubaini dkk (2008), pada tahapan ini mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dalam kata-kata yang bermakna.

Karakteristik Perkembangan Bahasa

Fajriani dkk (2022), pada hakikatnya anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, beberapa karakteristik yang dimiliki anak usia dini sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan dia akan tertarik dengan dunia sekitarnya sehingga dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekitarnya.
2. Pribadi yang unik, walaupun anak memiliki banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan pastilah ada keunikan tersendiri
3. Masa potensi untuk belajar, pada masa golden age anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

Tujuan Perkembangan Bahasa

Tujuan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan, mulai dari menyusun kalimat yang lebih kompleks, bertanya, dan menceritakan pengalamn.

Metode

Pengertian metode adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar Suryono (2011).

Jenis-jenis Metode

Ada jenis-jenis metode yang digunakan dalam berbagai pembelajaran yang mempunyai kelebihan dan kekurangan Sanjaya (2010).

1. Metode ceramah: metode penyampaian materi pembelajaran secara lisan oleh guru kepada siswa, mempunyai kelebihan: cocok untuk menyampaikan informasi kepada banyak siswa, dalam waktu singkat, sehingga menghemat waktu dan mencakup materi yang luas.
Kekurangan: karena fokus belajar berada pada guru, siswa menjadi pendengar pasif dan tidak terlibat dalam pembelajaran, ini dapat menyebabkan siswa bosan dan tidak kreatif.
2. Metode tanya jawab: metode tanya jawab adalah pendekatan pembelajaran dimana anak diminta untuk menjawab pertanyaan guru dengan cara yang sama dan sebaliknya. Kelebihan, meningkatkan keaktifan siswa, siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dan berpikir kritis. Kekurangan, anak nampak merasa ragu atau takut untuk menjawab, terutama jika guru tidak menciptakan suasana yang mendukung
3. Metode bercerita : metode cara menyampaikan materi pembelajaran

atau pesan secara lisan dalam bentuk cerita yang menarik, dan kelebihan, membangkitkan minat dan imajinasi anak, cerita yang menarik dapat memicu imajinasi anak dan membuat mereka lebih tertarik pada materi pembelajaran. Kekurangan, anak cenderung pasif, anak lebih suka mendengarkan dari pada berpartisipasi aktif, yang dapat menghambat kreativitas.

Bercerita

Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan arti untuk berkomunikasi, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, atau gagasan.

Tujuan Metode Bercerita

Tujuan metode bercerita adalah menghibur, melatih anak untuk berkomunikasi yang baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara lisan, menurut Moeslichatoen (2004).

Bahan Alam Sebagai Media Bercerita

Bahan alam, menurut Nabila (2017), media bahan alam adalah alat peraga dalam pembelajaran yang digunakan atau media alam yang diperoleh langsung dari alam sebagai media pembelajaran. Adapun beberapa contoh bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah batu-batuan, kayu ranting, biji-bijian, bambu, dan daun pelepah, dan lainnya.

Menurut Artika Ginting dari jurnal pemanfaatan limbah kulit jagung untuk produk madular dengan teknik pilin (2005), kulit jagung adalah salah satu limbah rumah tangga dari industri kecil yang jumlahnya banyak tetapi kurang digunakan dengan baik. Limbah kulit jagung berpori kuat, dan ringan, dan terdiri dari lignoselulosa sebagian besar.

limbah tanaman jagung biasa terdiri dari batang, daun, kulit, dan buah.

Oleh karena itu peneliti menggunakan bahan alam dari kulit jagung sebagai media bercerita, karena bahasa sangat penting bagi manusia, berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide-ide secara lisan, yaitu bahasa yang dihsilkan secara lisan, untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak untuk mengembangkan bahasa, perasaan dan pikiran mereka.

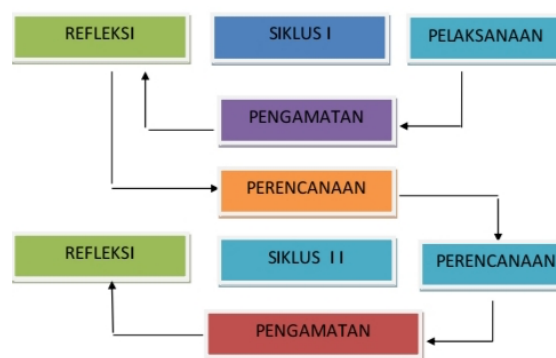
Menurut Hurlok (1978), bahasa adalah komponen perkembangan mereka yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang alain. Kita akan lebih mudah memahami emosi anak jika kita sudah mengenalinya, karena bahasa itu luar biasa salah satu alat terbesar manusia untuk berkomunikasi dengan orang sekitar. Menurut Fakhruddin (2018), menyatakan hanya manusia yang mempunyai komunikasi secara verbal atau lisan, walaupun ada beberapa hewan yang memiliki sistem komunikasi tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut Prof, Suharsimi Arikunto (2008), PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan teori atau asumsi pendidikan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, mengacu pada model Suharsimi Arikunto (2012).



Gambar 1. Desain Penelitian

Rencana Tiap Siklus

1.Siklus 1

- Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan sesuai pembelajaran.
- Pelaksanaan, merupakan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat.
- Pengamatan, merupakan proses mengamati kegiatan, pekasanaan tindakan, pengamatan yang dilakukan kepada anak dalam proses pembelajaran.

2.Siklus II

- Seperti halnya siklus I, siklus II terdiri dari perencanaan, pealaksanaan, pengamatan dan refleksi.
- Penelitian tindaaka kelas meningkatkan kemampuan bahasa anak 4-5 tahun melalui metode bercerita dengan media bahan alam dengan menetapkan tema dan sub tema pembelajaran.
- Tema yang sudah ditetapkan disini adalah tema bahan alam dengan sub temanya adalah kulit jagung.
- Mempersiapkan Rencana Palaksanaan Pembelajaran harian(RPPH), yang didalamnya sudah disiapkan kegiatan RIS I yang diharapkan bisa metode bercerita.

Tekni Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution Sugioyo (2009) , observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran.

2. Wawancara

Sanjaya (2010), menyatakan bahwa wawancara adalah proses yang dilakukan oleh peneliti yang melibatkan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden menggunakan panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa visi dan misi sekolah rencana kegiatan harian, aktivitas peserta didik pada saat kegiatan berlangsung (foto menggunakan HP), diambil pada setiap siklus. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif penelitian yang menjelaskan aktivitas anak dan guru selama penelitian melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian kuantitatif menganalisis data secara deskriptif dengan persentase. Persentase dari tingkat perubahan yang terjadi dapat dihitung dengan membagi jumlah anak yang mampu mencapai indikator. Peneliti mengatakan bahwa kegiatan bercerita dengan alat peraga, boneka kulit jagung, meningkatkan 80% kemampuan bahasa. Berikut adalah skala keberhasilan penelitian: Skor ideal dalam kelas dapat dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut (Anindito Aditomo, Badan Standar, Kurikulum, 2024) menyatakan kriteria persentase adalah:

- 1. Mahir, apabila nilai yang diperoleh anak 64 – 80%
- 2. Cakap, apabila nilai yang diperoleh anak 60 -70 %
- 3. Layak, apabila nilai yang diperoleh anak 40 -50 %

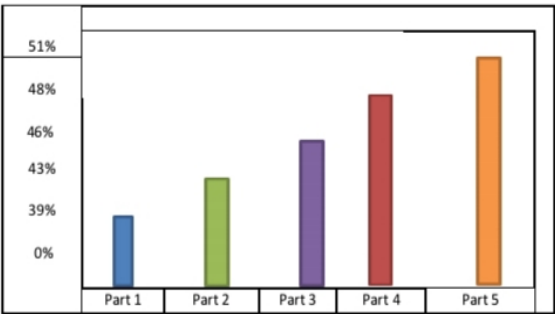
- 4. BB, apabila nilai yang diperoleh anak 10 – 30 %

Hasil Penelitian Dan Pembahasa

Perencanaan pembelajaran yang menentukan tema pembelajaran mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran ahrian (RPPH), yang di dalamnya sudah bsrisi kegiatan pembelajaran berdasrkan rancangan I siklus yang diharapkan bisa meningkatkan perkembangan bahasa anak yang masih kurang, dengan mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati perkembangan anak. Pada kegiatan awal sampai kegiatan akhir terlihat banyak peserta didik mulai bisa berkembang dengan baik.

Kegiatan inti, pendidik bercerita tentang bahan alam itu apa saja, pendidikpun menanyakan tanaman apa saja yang anak ketahui, dan pendidik mengajak anak menyebutkan nama sayuran misal jagung yang dari bahan alam.

Kegiata akhir pendidik memberikan motivasi dengan cara kegiatan ringan seperti bernayanyi, berhitung,dan bertanya perasaan hari ini dengan pengalaman mengenal bahan alam. Berikut adalah grafik persentase ketercapaian keberhasilan siklus I:



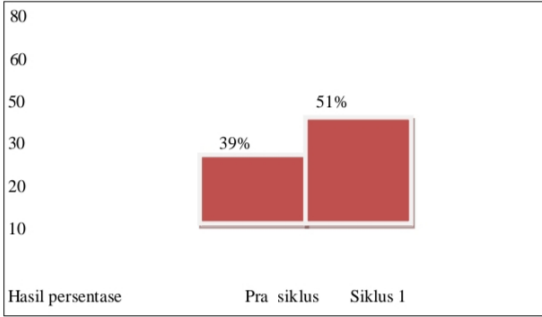
Gambar 2. Ketercapaian keberhasilan Tiap Pertemuan Siklus 1

Berikut ditampilkan tabel yang berisi data dari siklus I berdasrkan ketercapaian kemampuan bahasa anak per individu.

Tabel 1. ketercapaian kemampuan bahasa anak per individu
Jurnal BeduManagers, Vol.6, No.2, 30 Desember 2025

No	Nama	Part 1	Part 2	Part 3	Part 4	Part 5
1	JHN	40%	48%	56%	60%	60%
2	MRT	24%	36%	40%	44%	44%
3	HF	40%	40%	40%	44%	48%
4	HFS	40%	40%	40%	44%	48%
5	DLN	48%	56%	64%	64%	64%
6	ZIS	48%	40%	40%	44%	44%
7	IRS	40%	40%	40%	44%	44%
8	IJN	36%	40%	40%	44%	48%
Jumlah Rata-rata		39%	43%	46%	48%	51%
Kriteria		Layak	Layak	Cakap	Cakap	Cakap

Dari tabel peningkatan bahasa anak dari masing-masing siklus tersebut dapat ditampilkan bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Pra siklus & Siklus 1

Persentase keberhasilan Prasiklus dan Siklus I

Berdasarkan pada grafik tabel diatas dapat dilihat bahwa prasiklus diperoleh rata-rata persentase ketercapaian keberhasilan sebesar 39% dan pada siklus I rata-rata persentase ketercapaian keberhasilan sebesar 51%. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa bercerita dengan boneka dari kulit jagung dapat meningkatkan berbahasa anak dengan baik namun tingkat keberhasilan yang dibuat peneliti 80% belum tercapai maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Refleksi Arikunto (2010), merupakan evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu Siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru, yang selanjutnya di gunakan sebagai pijakan untuk melaksanakan siklus 2. Peneliti dan guru membahas

masalah kendala pada pelaksanaan siklus 1. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dan guru diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala yang muncul pada tindakan siklus 1.

Dilihat dari data siklus 1, yang mana hasil ketercapaian keberhasilan belum memenuhi syarat ketercapaian keberhasilan sebesar 80% maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

Peneliti dan guru menetapkan tema dan subtema pembelajaran, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yang didalamnya sudah disiapkan kegiatan - kegiatan berdasarkan rancangan satu siklus yang diharapkan bisa meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia 4-5 tahun,peneliti mempersiapkan lembar observasi dan pengamatan lainnya seperti (skenario perbaikan dan lembar refleksi), yang berisi indikator yang ingin dicapai sesuai dengan aspek perkembangan anak agar mereka dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam siklus kedua ini peneliti menambah media yang dari bahan alam yaitu boneka dari eceng gondok sebagai lawan bercerita boneka kulit jagung.

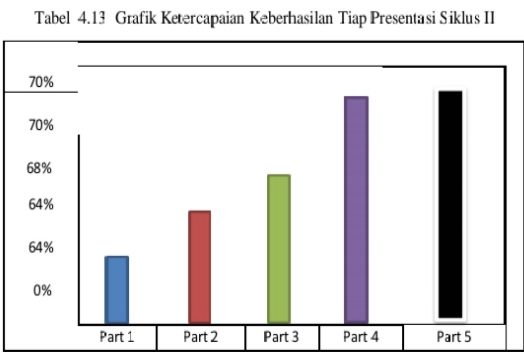
Kegiatan awal anak mengatur barisan disepan kelas, dimulai dengan guru memia beri salam kepada anak-anak, lalu berdoa bersama sebelum belajar dan bertanya kabar hari ini anak menjawab dengan serentak, kemudian guru mengabsen dengan mamnggil nama satu persatu. Setalah itu guru menagajak anak bernyanyi nama-nama hari, sebagai pemanasan sebelum memasuki pembelajaran untuk perkembangan bahasa anak.

Kegiatan inti, yang dimulai guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam bercerita, guru menjelaskan tentang media yang akan digunakan sebagai media pembelajaran bercerita, guru menjelaskan dengan pelahan dan berulang-ulang sehingga anak mudah memahani isi dari cerita. Guru terus memberi semangat kepada anak agar semangat dalam menyimak cerita yang sudah guru bacakan. Pada siklus II ini anak-anak sudah mulai tahu aturan dan tata cara saat guru ingin memulai kegiatan bercerita. maka guru juga menyiapkan lembar observasi untuk

mencatat perkembangan anak saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan akhir guru memberi motivasi dengan cara kegiatan ringan seperti bernyanyi, membaca huruf abjad, dan bertanya perasaan hari ini dengan pengalaman bercerita dengan boneka kulit jagung dan eceng gondok.

Berikut ini grafik persentase keberhasilan pada tiap pertemuan siklus II adalah:



Gambar 4. Grafik Ketercepatan Keberhasilan Tiap Presentasi Siklus II

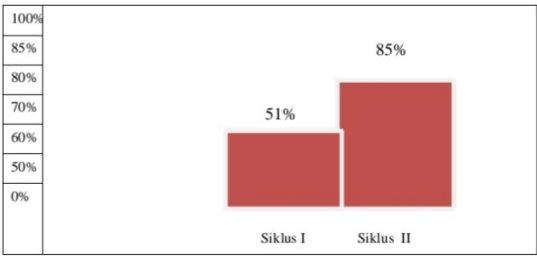
Berikut ditampilkan tabel yang berisi data dari siklus I dan siklus II berdasarkan ketercapaian kemampuan berbahasa anak per individu.

Tabel 2. data dari siklus I dan siklus II berdasarkan ketercapaian kemampuan berbahasa anak per individu

No	Nama	Siklu s I Part 1	Part 2	Part 3	Part 4	Part 5	Siklu s II Part 1	Part 2	Part 3	Part 4	Part 5
1	Jihan	40%	48%	56%	60%	60%	64%	64%	64%	64%	64%
2	Miranti	24%	36%	40%	44%	44%	64%	64%	64%	64%	64%
3	Hafi	40%	40%	40%	44%	48%	64%	64%	64%	64%	64%
4	Hafis	40%	40%	40%	44%	48%	64%	64%	64%	64%	64%
5	Dilan	48%	56%	64%	64%	64%	64%	64%	64%	64%	64%
6	ZEIS	40%	40%	40%	44%	44%	64%	64%	64%	64%	64%
7	Irsyad	40%	40%	40%	44%	44%	64%	64%	64%	64%	64%
8	Irjan	36%	40%	40%	44%	48%	64%	68%	68%	70%	70%
Jumlah Rata-rata		39%	43%	46%	48%	51%	64%	64%	66%	68%	70%
Kriteria		Laya k	Laya k	Caka p	Caka p	Caka p	Caka p	Caka p	Caka p	Mahi r	Mahi r

Berdasarkan tabel peningkatan bahasa anak dari masing-masing siklus I

dan siklus II dapat di tampilkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 5. peningkatan bahasa anak dari masing-masing siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I dapat peningkatan yang diperoleh rata-rata persentase keberhasilan sebesar 51%,

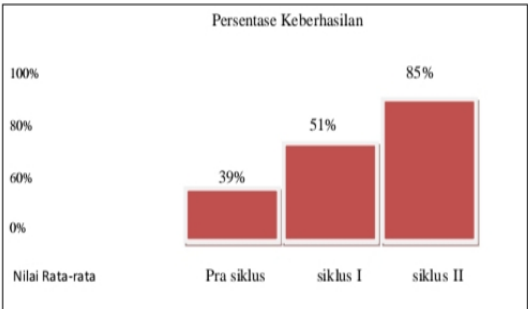
sedangkan pada siklus II peningkatan yang diperoleh persentase ketercapaian keberhasilan sebesar 85%. Maka dinyatakan peneliti berhasil dan sudah memenuhi syarat bahkan lebih dari angka yang ditargetkan yaitu 80%. Penelitian tindakan kelas bercerita dengan media boneka kulit jagung dari bahan alam dapat meningkatkan berbahasa anak usia 4-5 tahun.

Berikut diampilka tabel yang berisi data prasiklus, siklus I dan siklus II, berdasarkan ketercapaian kemampuan bahasa anak per individu adalah:

Tabel 3. ketercapaian kemampuan bahasa anak per individu

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I Part 1	Part 2	Part 3	Part 4	Part 5	Siklus II Part 1	Part 2	Part 3	Part 4	Part 5
1	Jihan	40%	40%	48%	56%	60%	60%	64%	64%	64%	64%	64%
2	Miranti	24%	24%	36%	40%	44%	44%	60%	60%	60%	64%	64%
3	Hafi	40%	40%	40%	40%	44%	48%	64%	64%	64%	64%	64%
4	Hafis	40%	40%	40%	40%	44%	48%	64%	64%	64%	64%	64%
5	Dilan	48%	48%	56%	64%	64%	64%	64%	64%	64%	64%	64%
6	ZEIS	40%	40%	40%	40%	44%	44%	64%	64%	64%	64%	64%
7	Irsyad	40%	40%	40%	40%	44%	44%	64%	64%	64%	64%	64%
8	Irjan	36%	36%	40%	40%	44%	48%	64%	64%	68%	70%	70%
Jumlah Rata-rata		39%	39%	43%	46%	48%	51%	64%	64%	66%	68%	70%
Kriteria		Laya k	Laya k	Laya k	Caka p	Caka p	Caka p	Caka p	Caka p	Caka p	Mah ir	Mah ir

Dari tabel peningkatan masing-masing siklus tersebut dapat dilihat pada grafik ketercapaian sebagai berikut:



Gambar 6. peningkatan bahasa anak dari masing-masing siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada pra siklus diperoleh sebesar 39%. Siklus I

diperoleh sebesar 51%. Siklus II diperoleh sebesar 85%. Dari kendala di siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II. Dengan adanya perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan atau perbaikan yaitu anak yang kurang fokus memperhatikan penjelasan sederhana dari guru, pemberian contoh kepada anak berulang-ulang akhirnya membuat anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik tanpa merasa malu dan takut, sehingga peneliti merasa mudah mengatur dan mengarahkan anak, dan pada akhirnya peneliti dikatakan 100% berhasil dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5

tahun melalui metode bercerita dengan boneka kulit jagung dan eceng gondok di Tk Bina Rahayu Kuati Kartanegara Tahun Ajaran 2024/ 2025.

Peneliti akan membahas hasil penelitian ini, yaitu bahwa bercerita dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak saat menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran dimulai. Setelah itu, guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa untuk mendorong perkembangan bahasa anak. Seorang tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini sangat sensitif, atau priode penting dalam hidup anak, ketika jiwa mereka mulai terbuka, sehingga segala sesuatu yang mereka alami di bawah usia 7 tahun akan menjadi dasar jiwa mereka, setelah observasi, evaluasi, dan diskusi tentang penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak telah meningkat dengan penelitian sebelumnya. Data yang dikumpulkan peneliti menunjukan peningkatan setelah proses pembelajaran. Dengan menggunakan media boneka kulit jagung untuk melakukan kegiatan bercerita, guru dapat menarik perhatian anak dan memberikan pengalaman langsung kepada anak. Pengalaman ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Dalam kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), menyatakan bahwa kebijakan belajar bebas didasarkan pada prinsip Kemerdekaan berpikir. Perubahan dalam sistem pendidikan, seperti pergeseran dari pembelajaran di kelas ke pembelajaran di luar kelas dan belajar melalui diskusi dengan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman untuk mendidik anak menjadi berani, mandiri, dan berkerakter, Nadim Anwar Makarim

(2021). Karena berbahasa merupakan suatu kebutuhan bagi anak untuk menyatakan keinginan dan perasaannya kepada orang lain yang ada disekitarnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Tk Bina Rahayu Kutai kartanegara Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa bercerita dengan boneka kulit jagung dapat meningkatkan berbahasa anak yang dilihat kondisi awal pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada kondisi pra siklus berbahasa anak dengan katagori belum berkembang dengan rata-rata 39%. Pada siklus I keterampilan berbahasa anak mengalami peningkatan dengan katagori berkembang 51%. Pada siklus II keterampilan berbahasa anak mengalami peningkatan sangat berkembang sesuai harapan dengan katagori 85%. Sedangkan target yang ingin dicapai 80%. Sedangkan dari hasil penelitian melebihi dari target peneliti pasang, maka peneliti dianggap berhasil, jadi kegiatan tindakan dapat di hentikan pada siklus II ini. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas bahwa bercerita dengan boneka atau alat peraga yang terbuat dari kulit jagung dan eceng gondok dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dengan terlaksananya pembelajaran ini dapat melatih keberanian anak dalam bertanya. Jadi penelitian yang sudah terlaksana dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun berkembang sesuai harapan dengan media boneka kulit jagung dan eceng gondok di Tk Bina Rahayu Tahun Ajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, (2018), *Peningkatan Bonek Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. Jurnal Indonesia*

Elementary And Childhood Education Vol.2 No. 1.2021:185 - 190.

Arikunto, (2010), Pelaksanaan Tindakan Kelas Dengan Menyusun Rencana Pelaksanaan Perbaikan .Bab III. *Repo Unpas*.[https://Repository.Unpas.Ac, Id](https://Repository.Unpas.Ac.Id)

Arikunto, (2010). Refleksi Yang Dikenal Dengan Langkah Mengingat Kembali Kegiatan Yang Sudah Lalu. [Http://Repository.Upi.Edu](http://Repository.Upi.Edu)

Anindito Aditomo, (2024) Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini [Httpss//Paud.Id](httpss://Paud.Id) *Panduan-Pembelajaran-Asesmen-Paud-Kurikulum- Merdeka/*

Bachtiar S.(2005),*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Di Raudhatul Athfal Nur Ilmi.Jakarta Cahaya Mulya Press , Murabbi ; Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan. <https://Ejuarnal.Stitalhikmah-Tt.Ac.Id>

Broley, Khoiriyah (2016), Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Universitas PGRI Semarang Jurnal Kualita Pendidikan. Jurnal Kalitama. Com.<https://Journal.Kualitam.Com>

Fajriani, K.,Pancasilawati, A.,Hasmawaty, H., & Liana, H.(2022). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Balogo. *Antroposen: Journal Of Social Studies And Humaniora*, 1(2), 92-104.

Fakhruddin, Asef Umar, (20018). Sukses Menjadi Guru Paud. Cet. Ke-1. Bandung Rosda Karya. *Jurnal Pendidikan Tambusai* <https://Iptam.Org>

Guslinda, Dan Kurnia, R, (2018), Media Pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Takerharjo Solokuro.

IAIN Surakarta Repository , https : //Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id

Ginting, A,(2016), Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Produk Modular Dengan Terbit Pilin, *Dinamika Kerajinan Dan Batik Majala Ilmiah* 32 (1),- 62 Digital Ocean <https://Unram.Sgpl.Digitaloceanspans.Com>

Heppy Liana.,(2021). *Strategi Pembelajar An Karakter Anak Usia Dini Model Daring Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PAUD Anak Kita Preschool)* <https://Scholar.Google.Com/Citations?View Op=View Citation&Hl=Id&User=5ZUNBIIAAAAJ&Citation For View=5ZUNBIIAAAAJ:Zylm7y9caggc>

Heppy Liana, Hasbi Sjamsir, Budi Rahardjo (2018) *Implementasi Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Anak Kita Preschool Samarinda* <https://Scholar.Google.Com/Citations?View Op=View Citation&Hl=Id&User=5ZUNBIIAAAAJ&Citation For View=5ZUNBIIAAAAJ:U5hhmvd Uo8c>

Hurlock, E, B,(1978),*Perkembangan Anak Jilid 1. Terjemahan Agus Dharma* Jakarta. Erlangga Kelas A Di Tk Kuncup Melati Jurnal Student UNY <https://Jurnal/Student.Uny.Ac.Id>

Moeslichatoen, (2004). Jakarta PT Asdi Mahasatya, Metode Pengajaran Di Taman Kanak - Kanak Di Kelas A Tk Kuncup Melati Jakarta *Jurnal Student Uny*<https://Jurnal.Student.UAc.Id>

Nadim Anwar Makarim (Kemendikbud RI,2021), Tujuan Dan Karakteristik Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jurnal Universitas Negri Medan Fecebook

Nabila, F, D. (2017), Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. 4.2 , 125

<<https://doi.org/10.30870/jppppau.d.V4i2.4652>>.

Suharsimi Arikunto, Dkk.,(Jakarta: PT Bumi Aksara 2008) ;
Penelitian Tindakan Kelas Cet. 5, Hlm. 3-4.
<https://eprints.walisongo.ac.id>

Suharsimi Arikunto, (2012), Jakarta: Bumi Aksara, *Gambar Siklus PTK Penelitian Tindakan Kelas*.
 Repository UNSU
<https://repository.uinsu.ac.id>

Sugiyono, (2009). Teknik Pengumpulan Data Merupakan Langkahyang Paling Strategis Dalam Penelitian. Repository UNJ.
<https://repository.umj.ac.id>

Sanjaya, W, (2010),Mengemukakan Bahwa Wawancara Dapat Diartikan Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dengan Menggunakan Bahasa Lisan, Baik Secara Tatap Muka Ataupun Melalui Saluran Media Tertentu. Universitas Pendidikan Indonesia.
<https://repository.upi.edu>

Sanjaya (2010), Jenis-Jenis Metode Adalah Yang Digunakan Untuk Melengkapkan Reprositan STKP PGRI Pacitan
<https://repository.stkppacitan.ac.id>. Eprint

Suryono (2011) Pengertian Metode. Secara Umum, Metode Dapat Diartikan Sebagai **Cara Atau Teknik Yang Sistematis Untuk Mencapai Tujuan Tertentu**. Istilah Ini Berasal Dari Bahasa Ujione,Id.
<https://uji-one.id/artikel>